

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak di dunia terlahir sebagai pribadi yang unik. Hal ini karena semua anak, pada dasarnya telah memiliki kecerdasan yang berbeda di dalam dirinya seperti kecerdasan verbal - linguistik (cerdas kata-kata), logika matematika (cerdas angka), visual – spesial (cerdas gambar), gerak - kinestetik (cerdas tubuh), musical (cerdas musik), intrapersonal (cerdas diri), interpersonal (cerdas antar orang), naturalis (cerdas alam), dan eksistensial (cerdas hakikat). Hal ini juga yang menunjukkan bahwa semua anak adalah cerdas. Semua kecerdasan itu, dapat dieksplorasi dan dikembangkan secara optimal melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang tepat serta dengan adanya dukungan dari orangtua maupun dari pendidik anak usia dini. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi begitu penting dalam masa anak usia dini, karena pendidikan anak usia dini merupakan gerbang awal memasuki pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara wajar sejak dini. Hal ini didukung oleh UU No.20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.

Salah satu potensi paling mendasar yang dimiliki anak sejak dini adalah kecerdasan musikal. Hal ini didukung oleh pendapat Amstrong dalam Musfiroh (2010:5.4) yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang pertama kali muncul pada kanak - kanak. Seorang bayi menanggapi musik dan bergerak mengikuti

irama, sebelum mereka dapat mengucapkan kata - kata. Oleh sebab itu kecerdasan musikal anak akan dapat lebih terarah dan berkembang dengan adanya stimulasi yang tepat, dan sebaliknya kecerdasan musikal tersebut akan "mati" apabila tidak distimulasi dan tidak diekspolarasi lebih lanjut.

Menurut Amstrong, idealnya anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi yaitu, anak dapat menyanyi dengan lebih baik, nada teratur, dan relatif lebih merdu daripada teman sebayanya, serta anak mampu bergerak secara luwes dan sesuai dengan musiknya.

Pendapat Amstrong diatas sejalan dengan Lwin,dkk (2008:139) memperlihatkan bahwa anak-anak yang kepadanya diperdengarkan musik mengalami peningkatan 46% dalam IQ dibandingkan dengan anak yang kepadanya tidak diperdengarkan musik hanya mengalami peningkatan sebesar 6% dalam IQ.

Selanjutnya Lwin,dkk (2008:156) penelitian lain memperlihatkan sekitar 85% diantara kita memiliki kecerdasan musikal yang cukup untuk memainkan instrumen dalam sebuah simfoni orkestra. Ada bukti dari MRI (Magnetic Resonance Imaging/ merupakan alat kedokteran untuk mendiagnosa atau memeriksa kerja otak) bahwa otak musisi yang memainkan instrumen musik, menyebabkan perubahan psikologis dalam korteks, mungkin dari aktivitas syaraf yang besar sekali jumlahnya yang terjadi ketika bermain musik. Mengajarkan kepada anak - anak untuk memainkan instrumen musik, akan membantu mengembangkan daya pengamatan dan meningkatkan kecerdasan musikal mereka juga. Karena setelah mereka tertarik dengan suara yang dihasilkan oleh instrumen yang berbeda, tiba saatnya untuk memaksimalkan minat mereka dengan memperkenalkan konsep fisik untuk bermain berbagai alat musik seperti alat musik petik, alat musik perkusi yang di dalamnya termasuk alat musik marakas.

Sesuai dengan data idealnya kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun diatas maka penulis memperoleh hasil berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di TK Santa Lusia Medan bahwa ada 14 dari 25 anak atau sekitar 56% anak yang bisa menyanyikan lagu, tetapi tidak mampu menyesuaikannya dengan irama dan tempo lagu anak tersebut. Sehingga mereka menyanyi terlalu cepat atau terlalu lambat. Artinya hanya 11 anak atau 44% anak yang mampu bernyanyi sesuai dengan irama atau tempo lagu. 12 dari 25 anak

atau sekitar 48% anak yang tidak mampu menyesuaikan gerakannya secara luwes dengan musiknya. Artinya 13 anak atau sekitar 52% anak mampu menyesuaikan gerakannya secara luwes dengan musiknya.

Selain itu penulis juga melihat pendidik di TK tersebut, pendidik lebih cenderung menggunakan alat musik modern. Sehingga pendidik masih kurang memperkenalkan alat-alat musik sederhana untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, adapun upaya yang seharusnya dilakukan oleh guru yaitu : guru harus lebih memvariasikan penggunaan alat musik dalam pengembangan kecerdasan musikal anak. Selain itu guru sebaiknya memperkenalkan berbagai alat musik sederhana yang mudah digunakan dan dapat dibuat sendiri seperti marakas.

Melalui penggunaan marakas, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan bermain marakas. Selain itu alat musik marakas sangat sederhana cara memainkannya serta mudah untuk dibuat sendiri. Kemudian dengan mendengarkan bunyi yang khas dari alat musik marakas anak akan lebih bersemangat serta luwes untuk bergerak sehingga anak akan lebih terlatih bergerak secara luwes dengan mengikuti musiknya. Karena dengan menggunakan alat musik akan memberikan semangat baru bagi anak setelah melakukan aktivitas belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat Campbell dalam Musfiroh (2008:53-54) yang menyatakan bahwa musik memberikan efek yang meredakan setelah melakukan aktivitas fisik, membangkitkan kembali energi yang terkuras, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai anak - anak setelah melakukan tugas-tugas akademik yang berat. Dengan demikian kegiatan bermain alat musik marakas yang dilakukan dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut serta dapat memberikan pemahaman sekaligus agar permasalahan tersebut dapat dihindarkan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian " Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 tahun melalui Kegiatan Bermain Marakas di TK Santa Lusia Medan Tahun ajaran 2013/2014"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian tersebut:

- a. 14 dari 25 anak atau sekitar 56% anak yang bisa menyanyikan lagu, tetapi tidak mampu menyesuaikannya dengan irama dan tempo lagu anak tersebut. Sehingga mereka menyanyi terlalu cepat atau terlalu lambat menyanyi dengan mengikuti atau menyesuaikan irama dan temponya.
- b. 12 dari 25 anak atau sekitar 48% anak yang tidak mampu menyesuaikan gerakannya secara luwes dengan musiknya.
- c. Pendidik kurang memperkenalkan alat - alat musik sederhana untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.
- d. Pendidik lebih cenderung menggunakan alat- alat musik modern dalam kegiatan pengembangan kecerdasan musikal anak.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas pokok penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal anak usia 5 - 6 tahun melalui Kegiatan Bermain Marakas di TK Santa Lusia T.A 2013/2014."

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui kegiatan bermain marakas dapat mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Santa Lusia Medan T.A 2013/2014.”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan bermain marakas dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5 - 6 tahun melalui kegiatan bermain marakas.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain marakas.
- b. Manfaat bagi guru - guru TK Santa Lusia yaitu dalam proses pembelajaran dapat lebih memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan adanya kegiatan bermain marakas yang dapat dibuat sendiri untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.
- c. Bahan masukan dan sekaligus pemikiran bagi instansi, tenaga pendidikan dan orang tua untuk berperan dalam membantu mengembangkan kecerdasan anak.

- d. Manfaat kepada peneliti sebagai tambahan pengetahuan mengenai meningkatkan kecedasan musikal melalui kegiatan bermain marakas.
- e. Manfaat kepada pembaca dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yang dikaji.



THE
Character Building
UNIVERSITY